

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY
DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM PENINGKATAN
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KUTOWINANGUN**

Oleh:

Nurdiana Lestari¹, Triyono², Harun Setyo Budi³

FKIP PGSD Universitas Sebelas Maret

email: dien_archul@yahoo.co.id

Abstract: The Application Of Cooperative Model Of Two Stay Two Stray Type With Media Picture In Improving Mathematics Learning 5th Grade Student. The purpose of this research was describing steps of cooperative of Two Stay Two Stray type with media picture in improving Mathematic learning above proportion 5th grade student of state elementary school 1 Kutowinangun. The experiment was conducted in three cycles. Subjects were state elementary school students in 5th grade totaling 27 students. The results showed that of cooperative model of Two Stay Two Stray type with media picture can be improving mathematic learning of the 5th grade student.

Keywords: two stay two stray, media picture, Mathematics.

Abstrak: Penerapan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray dengan Media Gambar dalam Peningkatan Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif pada tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar, meningkatkan pembelajaran Matematika, dan mendeskripsikan kendala serta solusinya. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Kutowinangun yang berjumlah 27 siswa.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar dapat meningkatkan pembelajaran Matematika siswa kelas V SD.

Kata kunci: *two stay two stray*, media gambar, Matematika

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terdiri perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari ketiga tahap itu, tidak dapat dipisah-pisahkan. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses belajar mengajar peserta

didik dituntut aktif. Artinya pembelajaran tidak lagi satu arah, tetapi pembelajaran terjadi dua arah, masing-masing pihak harus bekerja sama dan melaksanakan perannya.

Mata pelajaran Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi dan memiliki peran yang penting terutama dalam meningkatkan daya siswa. Adanya pembelajaran matematika di sekolah tentunya akan bertujuan

untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, matematika dalam proses pembelajaran perlu adanya keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN 1 Kutowinangun, yang beralamat di Jln. Stasiun no. 57 Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, fakta yang terungkap bahwa pembelajaran Matematika kelas V khususnya materi tentang perbandingan skala sebagian besar siswa menganggap pelajaran tersebut sulit. Hasil belajar siswa dalam materi perbandingan yang mencapai nilai KKM hanya 25% siswa dari jumlah siswa kelas V yang berjumlah 36 siswa. Sebagian besar siswa belum memahami konsep dari perbandingan yaitu sekitar 75%, dan hanya 25% siswa yang sudah memahami materi perbandingan. Dengan demikian, pembelajaran matematika terutama materi perbandingan masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Suprijono berpendapat bahwa, "Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud" (2012: 45).

Peneliti akan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray (TSTS) dalam pembelajaran Matematika khususnya tentang perbandingan untuk siswa kelas V SDN 1 Kutowinangun, dengan harapan penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini akan menjadi salah satu alternatif untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari Perbandingan. Menurut Komalasari berpendapat, "*Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya" (2011: 69). Dan dikombinasikan dengan media gambar sehingga pembelajaran dapat menyenangkan, ada motivasi dari dalam diri siswa, bersemangat dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah langkah-langkah penerapan model kooperatif pada tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar dalam peningkatan pembelajaran Matematika tentang Perbandingan Kelas V SDN 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2013/2014; 2) apakah penerapan model kooperatif pada tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang Perbandingan Kelas V SDN 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2013/2014; 3) apa kendala dan solusi dalam penerapan model kooperatif pada tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar dalam peningkatan pembelajaran Matematika tentang Perbandingan

Kelas V SDN 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2013/2014.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan penerapan model kooperatif pada tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar dalam peningkatan pembelajaran Matematika tentang Perbandingan kelas V SDN 1 Kutowinangun pada Tahun Ajaran 2013/2014; 2) meningkatkan pembelajaran Matematika tentang Perbandingan melalui penerapan model kooperatif pada tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar pada siswa kelas V SDN 1 Kutowinangun pada Tahun Ajaran 2013/2014; 3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar dalam peningkatan pembelajaran Matematika tentang Perbandingan kelas V SDN 1 Kutowinangun pada Tahun Ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Kutowinangun. Jumlah siswa kelas V adalah 27 siswa, 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2013 sampai bulan Mei 2014 pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014.

Alat pengumpulan data dalam penelitian yaitu berupa lembar evaluasi, lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V sebagai pelaksana penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar. Observer pada penelitian yaitu dua orang teman sejawat dan peneliti. Data hasil penelitian berupa hasil observasi

terhadap model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar oleh guru, terhadap siswa, hasil wawancara dan hasil evaluasi siswa.

Sumber datanya yaitu siswa, teman sejawat, guru dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang menggunakan model analisis interaktif. Cara analisisnya mengikuti pola pemikiran yang konkrit kualitatif artinya suatu analisis yang kajiannya didasarkan pada kenyataan-kenyataan empirik dan unsur-unsur terkecil dari pendekatan secara mikro ke makro untuk unit kasus tertentu. Bentuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi 3 alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2009: 246).

Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Supardi (2008: 104). Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*); (b) penerapan tindakan (*action*); (c) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan (d) melakukan refleksi (*reflecting*). Dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar dalam meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika kelas V SD Negeri 1 Kutowinangun adalah: (1) guru membagi kelompok; (2) guru memberikan penjelasan sub bahasan; (3) guru menyuruh siswa bekerjasama; (4) pembagian tugas sebagai tamu dan penatap ; (5) guru membahas hasil lembar kerja siswa dengan media gambar.

Peningkatan pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN 1 Kutowinangun dengan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Data rata-rata berdasarkan hasil observasi terkait dengan penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar oleh guru pada siklus I, II dan III yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I s.d. III

No	Siklus	Persentase
1.	I	67,50%
2.	II	83,62%
3.	III	91,67%

Berdasarkan tabel 1, persentase bahwa penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media gambar pada pembelajaran Matematika mengalami peningkatan dalam setiap Siklus. Pada siklus I mencapai 73%, siklus II mencapai 86% dan siklus III mencapai 94%. Target indikator Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dengan Media Gambar adalah 85%, Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$.

Adapun hasil observasi penerapan model *Quantum Teaching* terhadap siswa pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus I s.d. III

No	Siklus	Persentase
1.	I	64,17%
2.	II	78,06%
3.	III	88,35%

Berdasarkan tabel 2, persentase bahwa penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media gambar pada pembelajaran Matematika mengalami peningkatan pada aktivitas siswa. Pada siklus I mencapai 70%, siklus II mencapai 82% dan siklus III mencapai 92%. Target indikator Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dengan Media Gambar adalah 85%, Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Siklus I s.d. III

No	Siklus	Persentase Ketuntasan		Rata-rata
		T	BT	
1.	I	45%	55%	61,31
2.	II	63%	17%	72,59
3.	III	87%	13%	87,96

Berdasarkan tabel 3 maka diketahui penilaian hasil belajar dengan nilai ≥ 70 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I rata-rata siswa yang tuntas sebesar 44,63%. Siklus II rata-rata siswa yang tuntas sebesar 62,97%. Dan siklus III rata-rata siswa yang tuntas sebesar 87,04%.

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu yaitu a) guru kelas kurang memahami langkah-langkah model kooperatif

tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar, Siswa membuat suasana kelas menjadi gaduh dan kurang fokus pada kegiatan diskusi, kurangnya waktu dalam pembelajaran.

Adapun solusinya adalah memberikan bimbingan kepada guru secara lebih mendalam tentang kegiatan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran tentang langkah-langkah model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar, mengarahkan guru agar mengkondisikan siswa agar tetap tenang, dan memberikan arahan pada guru dalam setiap waktu pengajaran agar tidak kekurangan waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan PAIKEM model *Quantum Teaching* dalam peningkatan pembelajaran IPA siswa kelas V Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa penerapan PAIKEM model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 3 Dorowati tahun ajaran 2013/2014.

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti, antara lain: 1) bagi guru, disarankan untuk menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar pada pembelajaran Matematika tentang perbandingan kelas V dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa, 2) bagi siswa, disarankan untuk ikut berpartisipasi, lebih aktif dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran serta mampu

bersosialisasi dengan kelompok lain dan dapat menjelaskan materi pada temannya sehingga belajar menjadi menyenangkan dan bermakna,, 3) bagi peneliti lain, disarankan memberikan wawasan luas dan memotivasi terhadap penelitian ini. Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam bagi guru dalam menerapkan penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media gambar sehingga guru paham dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media gambar, 4) bagi sekolah, hendaknya mendukung dan memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran Matematika sehingga memudahkan guru dalam menerapkan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media gambar pada pembelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Reifika Aditama
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.